

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang plural, sehingga ada banyak agama dan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat di Indonesia. Dan agama yang terbesar adalah Islam. Di dalam Islam sendiri ada banyak aliran yang dianut oleh masyarakat Indonesia, di antaranya adalah Sunni atau yang lebih dikenal di Indonesia dengan Ahlussunnah. Sekitar 90% umat Muslim Indonesia merupakan kaum Sunni, dan 10% menganut aliran lainnya.¹

Sebagai makhluk sosial, Allah SWT telah menjadikan manusia masing-masing saling membutuhkan manusia dengan manusia lainnya agar supaya manusia tersebut bisa saling tolong menolong, tukar menukar keperluan dalam hal konsumsi baik itu kepentingan sendiri ataupun untuk kemaslahatan umum. Oleh sebab itu agama memberi peraturan yang sebaik-baiknya karena dengan teraturnya muamalah maka kehidupan manusia menjadi terjamin.

Terlepas dari masalah pluralisme diatas, dalam kehidupan ini manusia tidak bisa terlepas dari masalah ekonomi terutama dalam hal konsumsi. Dalam mendefinisikan konsumsi terdapat perbedaan di antara para pakar ekonom, namun konsumsi secara umum didefinisikan dengan penggunaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Dalam Ekonomi Islam konsumsi juga memiliki pengertian yang sama, tapi memiliki perbedaan dalam setiap hal yang

¹ Rob Goofelow, *Etika Bisnis Indonesia* (Yogyakarta: Tajidu Press, 2002), 12.

melingkupinya. Perbedaan yang mendasar dengan konsumsi ekonomi konvensional adalah tujuan pencapaian dari konsumsi itu sendiri, cara pencapaiannya harus memenuhi kaidah pedoman syariah islamiah.

Manusia membutuhkan makan, minum, dan lain-lain untuk bisa bertahan hidup. Dalam rangka memenuhi kebutuhan tersebut, ada yang diperoleh dari kerja kerasnya sendiri dan adakalanya membutuhkan bantuan orang lain, sehingga dapat disimpulkan bahwa manusia tidak bisa lepas dari peran dan bantuan manusia lainnya khususnya dalam bermuamalah. Kebutuhan manusia yang beragam dan berkembang seiring dengan perkembangan peradaban juga mengindikasikan permasalahan ekonomi yang beragam pula.²

Konsumsi memiliki urgensi yang sangat besar dalam setiap perekonomian, karena tidak ada kehidupan bagi manusia yang tidak memerlukan konsumsi. Oleh karena itu, kegiatan ekonomi mengarah pada pemenuhan tuntutan konsumsi bagi manusia. Sebab, mengabaikan konsumsi berarti mengabaikan kehidupan dan juga mengabaikan penegakan tugas manusia terhadap tugasnya didalam kehidupan. Dalam sistem perekonomian, konsumsi memainkan peranan yang sangat penting. Adanya konsumsi akan mendorong terjadinya produksi dan distribusi. Maka dengan demikian akan dapat menggerakkan roda-roda perekonomian.

Jika konsumsi merupakan suatu kebutuhan, maka tentu terdapat perilaku yang mempengaruhi pola konsumsi seseorang itu. Perilaku konsumsi seseorang

² Abdur Rohman, *Ekonomi al-Ghazali* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2010), 91.

dipengaruhi oleh latar belakang yang sangat kompleks. Latar belakang tersebut antara lain, tingkat pengetahuan, wawasan lingkungan, sosial budaya, kemampuan ekonomi dan kepribadian (*psikologis*). Karena itu, antara seorang individu dengan individu lainnya akan berbeda sifat dan perilaku konsumsinya.

Orang yang berpengetahuan dan berwawasan luas akan berbeda motif perilaku konsumsinya dengan orang yang berpengetahuan dan berwawasan sempit. Orang yang hidup ditengah-tengah lingkungan dan budaya yang maju akan berbeda motif perilaku konsumsinya dengan orang yang hidup ditengah-tengah lingkungan dan budaya terbelakang. Orang yang memiliki kehidupan ekonomi yang kuat akan berbeda dengan orang yang memiliki kehidupan ekonomi yang lemah. Orang yang memiliki kepribadian keagamaan yang baik akan berbeda dengan orang yang memiliki kepribadian keagamaan yang buruk; dan seterusnya.³

Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep merupakan daerah yang memiliki keragaman latar belakang pendidikan keagamaan yang berbeda-beda. Kecamatan Lenteng ini dipilih sebagai tempat objek penelitian karena masyarakat Lenteng masih cukup terjaga keaslian daerahnya dan belum banyak dimasuki oleh budaya luar. Khususnya di Desa Meddelan, Daramista dan Sendir Kecamatan Lenteng terdapat pengikut aliran Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah. Selama ini umumnya masyarakat mengenal bahwa pengikut aliran tarekat memiliki

³ M. Arif Mufraeni, *Akuntansi dan Manajemen Zakat-Mengomunikasikan Kesadaran dan Membangun Jaringan* (Cet. Ke-1 ; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 213.

pandangan yang berbeda terutama dalam memandang kehidupan dan segala yang berhubungan dengannya.

Dalam hal konsumsi, pengikut aliran tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah memiliki pandangan bahwa konsumsi (dalam hal ini pemenuhan kebutuhan primer) bukan hanya sekedar menghilangkan lapar atau memuaskan nafsu diri untuk makan dan minum. Perilaku pengikut tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah dalam konsumsi lebih cenderung selalu mengaitkan setiap hal tentang konsumsi dengan Ilahiyah seperti halnya ketika seseorang mendapatkan rezeki berupa makanan, bagi orang biasa mungkin akan segera memakannya dan senang setelah memakannya karena perut sudah kenyang. Tetapi bagi pengikut aliran tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah, mendapatkan rezeki seperti itu maka mereka akan berpikir bagaimana bisa mendapatkan ini, bagaimana jika Allah kemudian menghilangkannya apa yang akan terjadi pada semua orang.⁴

Semua perilaku mereka yang berhubungan dengan konsumsi tidak menjadikan mereka lupa kepada yang memberikan rezeki tersebut, akan tetapi bagi mereka itu merupakan suatu pengingat agar manusia bisa selalu ingat untuk bersyukur dan terus mengingat Allah. Lalu di dalam Islam apakah juga terdapat aturan tentang konsumsi yang mengharuskan umatnya melakukan seperti halnya pengikut aliran tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah.

⁴ Sebagaimana keterangan yang peneliti dapat dari wawancara dengan Pak Sumar'um (sekretaris TQN) pada tanggal 11 Nopember 2016

Dalam Islam segala sesuatu telah diatur untuk kebaikan umatnya, dalam hal ini termasuk dalam hal konsumsi sebagaimana hal tersebut telah dijelaskan dalam al-Qur'an surat al-Mā'idah ayat 87-88 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْرُمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
الْمُعْتَدِينَ () وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ ()

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kalian haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezekikan kepada kalian, dan bertakwalah kepada Allah yang kalian beriman kepada-Nya”(Q.S. al-Mā'idah:87-88)⁵

Ayat diatas menjelaskan bahwasannya sebagai hamba Allah janganlah makan yang berlebih-lebihan dan makanlah makanan yang baik pula. Tentu akan banyak perspektif dalam memahami arti berlebihan dan baik dalam pandangan setiap orang. Akan tetapi perilaku seseorang biasanya berpengaruh terhadap pola konsumsinya, salah satunya dari faktor lingkungan masing-masing, karena setiap orang pasti melakukan kegiatan konsumsi dalam hajat hidup mereka.

Namun, bagaimana perilaku konsumsi pengikut ajaran Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah ? apakah sudah sesuai berdasarkan perspektif Ekonomi Islam dalam hal mengkonsumsi suatu barang dan jasa ? Hal ini menarik untuk diteliti karena para pengikut aliran tarekat selalu dikenal dengan cara berpikir dan berperilakunya yang agak berbeda dengan masyarakat biasa. Hal inilah yang

⁵ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006),

akan menjadi tujuan penulis untuk dikaji yakni mengenai perilaku konsumsi pengikut ajaran tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiah dalam Perspektif Ekonomi Islam di Kec. Lenteng Sumenep.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas maka dapat dirumuskan rumusan masalahnya yaitu bagaimana perilaku konsumsi pengikut aliran Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah dalam Perspektif Ekonomi Islam ?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perilaku konsumsi pengikut aliran tarekat Qadiriyyah-Naqsyabandiyah dalam perspektif Ekonomi Islam.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan secara teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai pengaruh perilaku konsumsi ajaran tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah dalam Perspektif Ekonomi Islam.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Bagi penulis, dapat menambah wawasan berpikir dalam bidang yang akan dikaji.

- b. Bagi masyarakat, diharapkan dapat mengetahui dan mengidentifikasi bagaimana seharusnya perilaku konsumsi dalam perspektif Ekonomi Islam.

D. Kajian Pustaka

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan di tempat timbulnya suatu permasalahan yang berkaitan dengan judul peneliti yaitu “Perilaku Konsumsi Pengikut Aliran Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada pengikut aliran tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah di Kecamatan Lenteng)”. Penelitian mengenai perilaku konsumsi pengikut aliran Tarekat Qadiriyyah-Naqsyabandiyah belum pernah ada yang meneliti sebelumnya khususnya pada 3 Desa tersebut (Desa Meddelan, Sendir, Daramista) Kecamatan Lenteng. Akan tetapi sejauh ini peneliti belum menemukan penelitian sebelumnya yang juga membahas mengenai perilaku konsumsi ajaran Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah dalam bentuk skripsi ataupun penelitian yang lainnya yang akan dijadikan sebagai salah satu bahan rujukan atau perbandingan dalam penelitian ini kedepannya.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam pembahasan skripsi ini penulis menyusun sistematika penulisannya sebagai berikut :

BAB I: PENDAHULUAN, Dalam Bab I Ini mencakup Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan serta Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teoritik dan Sistematika Pembahasan.

BAB II: LANDASAN TEORI, Dalam Bab II ini berisi tentang pembahasan teori-teori yang akan digunakan sebagai landasan dari pembahasan. Dalam hal ini penulis menjelaskan Konsumsi, Perilaku Konsumsi dan Prinsipnya dalam Islam, serta tentang Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah.

BAB III: METODE PENELITIAN, Pada bab ini akan dipaparkan mengenai metode penelitian yang terdiri dari: Jenis Penelitian, Pendekatan Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, serta Teknik Analisis Data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, Hasil penelitian dan pembahasan pada bab ini akan membahas tentang hasil penelitian yang ditemukan di lapangan tentang perilaku konsumsi pengikut aliran Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah serta pembahasan dari hasil dari penelitian perilaku konsumsi pengikut aliran Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah di Kecamatan Lenteng.

BAB V: KESIMPULAN, Merupakan bab terakhir dari keseluruhan penelitian skripsi ini yang didalamnya mencakup tentang kesimpulan, saran-saran dan daftar pustaka serta lampiran-lampiran.